

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN AUDITED PADA PERUSAHAAN SEKURITAS YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007 – 2014**

**Irawati dan Giovanni Yappin**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia  
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the factors that affect the timeliness of reporting financial audited of the securities companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2007 – 2014. The sample of this research amounted to 10 companies of securities. The independent variables of this research are profitability, solvability, company size and company age that tested their effect on the dependent variable namely timeliness of reporting financial audited. Multiple linear regression analysis is used as the analysis method. The test results showed that the solvability have influence to the timeliness of reporting financial audited while profitability, company size and company age don't have influence to the timeliness of reporting financial audited.*

**Keywords:** *Profitability, Solvability, Company Size, Company Age, Timeliness of reporting financial audited, Securities Companies and Multiple Linear Regression Analysis*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan audited pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2014. Sampel dari penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang bergerak di bidang sekuritas. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. Pengujian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Perusahaan Sekuritas dan Analisis Regresi Linear Berganda

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat atau wadah bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan biaya yang terbilang cukup rendah. Sistem perdagangan yang mulai diberlakukan sejak Mei 1995 menyebabkan pertumbuhan bursa efek meningkat dengan pesat. Pada awalnya Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dua yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), namun pada awal tahun 2008 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Perusahaan sekuritas atau perusahaan efek merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong didalam sektor jasa keuangan. Sekuritas adalah suatu bentuk kepemilikan berupa secarik kertas yang berisikan bentuk kepemilikan untuk mendapatkan bagian dari suatu kekayaan ataupun prospek atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas itu dan juga apapun kondisi yang bisa melaksanakan hak tersebut.

Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha dan memiliki izin Otoritas Jasa Keuangan sebagai Penjamin Emisi Efek (PEE), Perantara Pedagang Efek (PPE), dan atau Manajer Investasi (MI) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Perusahaan sekuritas dan bank investasi juga merupakan lembaga keuangan yang menjamin sekuritas dan terlibat dalam kegiatan sehubungan seperti broker surat berharga, jual beli surat berharga, dan menghasilkan pasar dimana surat berharga di perdagangan.

Sektor sekuritas merupakan subsektor yang terbilang baru didalam sektor keuangan, namun bukan berarti hal ini menyebabkan minat dari para investor dalam sektor ini menjadi berkurang, tetapi malah sebaliknya minat dari para investor di subsektor ini terbilang cukup besar. Karena subsektor sekuritas masih terbilang baru didalam sektor keuangan, maka perusahaan akan berusaha untuk menciptakan *image* yang bagus di mata publik agar tetap bisa menarik para investor.

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan ekonomi perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai media pengambilan keputusan oleh para investor. (IAI,2007)

Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Seiring dengan meningkatnya kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor sangat membutuhkan banyak informasi yang relevan dan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyajian informasi yang relevan. Selain itu, dengan menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dapat membantu para pemakai dalam mengambil keputusan. (Hanafi dan Halim, 2005 : 35)

Untuk melihat tepat waktu atau tidaknya suatu pelaporan keuangan, biasanya suatu penelitian melihat dari sisi keterlambatan pelaporannya (*lag*). Menurut Dyer and McHugh (dalam Respati,2004) salah satu kriteria dari keterlambatan adalah keterlambatan audit (*auditor's report lag*).

Berikut ini adalah tabel data *auditor's report lag* perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 :

**Tabel 1. Data Auditor's Report Lag Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di BEI**

No	Emiten	Tahun	Tahun diterbitkannya Laporan Audit	Lama Penyelesaian
1	PT. Majapahit Securities Tbk	2013	10-Mar-2014	69 hari
2	Pacific Strategic Financial Tbk	2013	21-Mar-2014	80 hari
3	Arthavest Tbk	2013	17-Mar-2014	76 hari
4	MNC Kapital Indonesia Tbk	2013	20-Mar-2014	79 hari
5	HD Capital Tbk	2013	14-Mar-2014	73 hari
6	Kresna Graha Sekurindo Tbk	2013	24-Mar-2014	83 hari
7	Lippo Securities Tbk	2013	26-Mar-2014	85 hari

8	Onix Capital Tbk	2013	19-Mar-2014	78 hari
9	Minna Padi Investama Tbk	2013	03-Feb-2014	34 hari
10	Panin Sekuritas Tbk	2013	14-Mar-2014	73 hari
11	Panca Global Securities Tbk	2013	30-Jan-2014	30 hari
12	Reliance Securities Tbk	2013	21-Mar-2014	80 hari
13	Trimegah Securities Tbk	2013	24-Mar-2014	83 hari
14	Yulie Sekurindo Tbk	2013	24-Mar-2014	83 hari

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada Tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa lamanya penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor dari masing – masing perusahaan sekuritas berbeda – beda. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya dihasilkan karena keterlambatan pengeluaran laporan keuangan oleh perusahaan tetapi juga karena laporan keuangan perusahaan publik harus diaudit terlebih dahulu oleh kantor akuntan publik untuk mendapatkan pendapat / opini atas laporan keuangan tersebut. Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor cenderung akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan. Semakin lama penyelesaian laporan keuangan audit oleh auditor maka akan lama pula laporan keuangan tersebut di publikasi dan sebaliknya semakin cepat laporan keuangan audit di selesaikan maka publikasi laporan keuangan juga akan cenderung cepat dilakukan.

Keterlambatan informasi yang di dapat dari laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif terutama dari para pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang berisi laba perusahaan seringkali dijadikan dasar oleh para investor dalam mengambil keputusan terutama dalam kepemilikan saham. Menurut IAI (2012), ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika dalam pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat pada waktunya. (Rachmawati, 2008)

Menurut Harahap (2006:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Penggunaan rasio ROA di karenakan rasio tersebut dapat memperlihatkan atau mengukur tingkat efektivitas pemakaian total sumber daya perusahaan. ROA biasanya juga disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva.

Menurut Budi Rahardjo (2007:169) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana hal ini berarti semakin rendah persentase solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat persentase solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya tidak tepat pada waktunya.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat solvabilitas digunakan rasio *Debt to Equity* (DER). Rasio DER digunakan untuk menghitung atau mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang. Tingginya rasio *Debt to Equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Menurut Prasetyo (2006), ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan publik. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih

cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Suwito dan Herawaty, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan total assets sebagai pengukuran ukuran perusahaan.

Menurut Rahmad Saleh (2004:28), perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Rentang selisih waktu antara tanggal *listed* perusahaan di bursa efek dengan tahun penelitian akan menjadi tolak ukur pengukuran umur perusahaan.

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan atau *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnis yang ada dalam perekonomian. (Ardiansyah, 2006).

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian dengan tujuan yang diharapkan adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2014 dan (2) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2014.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2007) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi; laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu; laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (IAI, 2007).

### **2.2. Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara - cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006).

Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

### **2.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi

keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Hendriksen dan Van Breda (2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep 36/PM/2003 dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

#### **2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Laba merupakan informasi yang penting bagi kreditur karena menyangkut pembayaran kembali pokok pinjaman dan penting bagi investor karena terkait dengan tingkat pengembalian dari saham yang dimilikinya.

Menurut Santoso (2005), profitabilitas sebuah perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan dengan dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*).

#### **2.5. Solvabilitas**

Solvabilitas sering di sebut juga dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Salah satu rasio *leverage* adalah *debt to equity* (Munawir, 2003). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Rasio *debt to equity* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Rasio *debt to equity* digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

#### **2.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total assets, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Suwito dan Herawaty, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan total assets sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang (IAI, 2007).

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar juga mempunyai pengetahuan yang lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar cenderung lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil (Saleh, 2004).

#### **2.7. Umur Perusahaan**

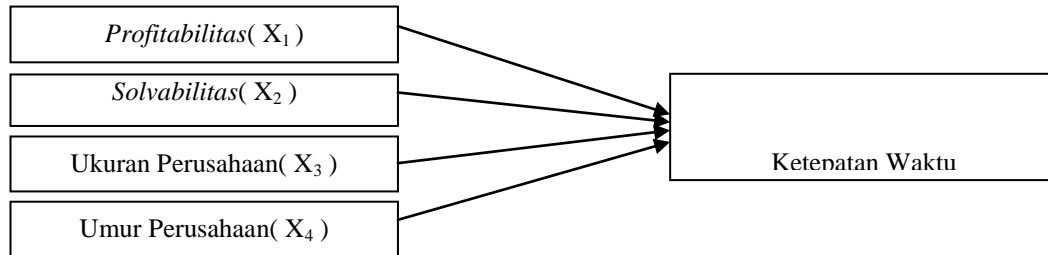
Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan atau *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnis yang ada dalam perekonomian. (Ardiansyah, 2004).

Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan baru. Selain itu, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung akan lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi.

Dalam penelitian ini, rentang waktu antara tanggal *listed* perusahaan sekuritas di bursa efek dengan tahun penelitian akan menjadi tolak ukur pengukuran umur perusahaan.

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, didasarkan pada hubungan pengaruh antara variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat di lihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H4 : Umur Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H5 : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2014. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang di ambil harus memenuhi syarat sebagai berikut : Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2007 – 2014 di sektor keuangan (perusahaan sekuritas).

Perusahaan sekuritas yang memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun 2007 – 2014 serta tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang dipublikasikan di website resmi IDX. Setelah kriteria ditetapkan, maka dari jumlah populasi yang berjumlah 14 perusahaan sekuritas hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Tabel 2) :

Tabel 2. Daftar Sampel Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	PT. Majapahit Securities Tbk
2	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
3	HADE	HD Capital Tbk
4	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk
5	OCAP	Onix Capital Tbk
6	PANS	Panin Sekuritas Tbk
7	PEGE	Panca Global Securities Tbk

8	RELI	Reliance Securities Tbk
9	TRIM	Trimegah Securities Tbk
10	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan – catatan dari perusahaan sekuritas yang menjadi objek penelitian sesuai dengan data yang diperlukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.1. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Indikator dari ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah waktu pelaporan keuangan perusahaan.

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. (Harahap,2006) Indikator dari profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

##### Solvabilitas

Sering disebut juga dengan rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. (Munawir,2003)

Indikator dari solvabilitas adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dinilai dari besarnya tingkat asset yang dimiliki (Wahyu, 2010). Indikator dari ukuran perusahaan adalah Ln (Total Aktiva).

##### Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan atau *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnis yang ada dalam perekonomian (Ardiansyah,2004). Indikator dari umur perusahaan adalah tanggal *listed* perusahaan di BEI.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 4 variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Solvabilitas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_4$  = Umur Perusahaan  
 $e$  = Error

### 3.3. Uji Pendahuluan

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Uji asumsi tersebut adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Hipotesis

Model yang telah memenuhi uji pendahuluan akan diuji hipotesis secara parsial dan simultan.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial atau sendiri – sendiri terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,10$  maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,10$  maka variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempunyai pengaruh secara keseluruhan atau bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,10$  maka variabel X secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,10$  maka variabel X secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen dan nilainya berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Bila nilai dari  $R^2$  mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

#### Uji Dominasi

Uji dominasi bertujuan untuk mengetahui empat variabel bebas mana yang lebih memberikan pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan uji pendahuluan diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dari hasil uji pendahuluan yang sudah dilakukan diketahui bahwa model persamaan yang ada, data dianggap normal dan tidak memiliki gangguan multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 35,062 - 29,084 X_1 + 1,859 X_2 + 1,013 X_3 + 0,777 X_4$$



#### 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koef. Regresi	Koef. Standarized	Sig.	Keterangan
Konstanta	35.062			
Profitabilitas ( $X_1$ )	- 29.084	-0.140	0.263	Tidak Signifikan
Solvabilitas ( $X_2$ )	1.859	0.217	0.062	Signifikan
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	1.013	0.089	0.488	Tidak Signifikan
Umur Perusahaan ( $X_4$ )	0.777	0.114	0.336	Tidak Signifikan
	Adj. $R^2 = 0.011$	$F_{hitung} = 1.226$		
	n = 80	Sig. = 0.307		

Sumber : Data Olahan SPSS

#### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dari Tabel 3 hasil analisis regresi diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,226 dengan tingkat signifikansinya 0,307. Nilai ini tidak signifikan secara statistik karena tingkat signifikansinya di atas 0,10 yang berarti variabel – variabel independennya (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) secara simultan (bersama – sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya (ketepatan waktu pelaporan keuangan).

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dari Tabel 3 hasil analisis regresi diatas, dapat dilihat bahwa tidak semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,10. Pada keseluruhan periode, nilai  $\alpha = 0,10$ , tidak semua variabel independen signifikan secara statistik dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Hanya variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) saja yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) karena nilai signifikansinya <0,10 yaitu 0,062. Tiga variabel independen lainnya yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan Umur Perusahaan ( $X_4$ ) tidak signifikan secara statistik dan hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 4.5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Dari Tabel 3 hasil analisis regresi diatas, nilai Adj.  $R^2$  diperoleh sebesar 0,011 yang berarti 1,1% ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sekuritas yang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.6. Hasil Analisis Pengaruh Dominasi

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil analisis regresi diatas, menunjukkan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) memberikan kontribusi yang paling besar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi standar yang paling besar yaitu 0,217 atau 21,7%.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi diatas, menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,263 lebih besar dari taraf signifikan 0,10 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,129 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Ini berarti bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lendra Adhi Mulyantovo (2012), Chandra (2012) dan Luciana (2006) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004), Thio Anastasia (2007), Wahyu Adhy Noor Sulisty (2010) serta Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013).

Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dilaporkan didalam laporan keuangan tidak mempengaruhi cepat atau

lambatnya manajemen dalam menerbitkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun yang rendah sama – sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu (Evi Deliana dkk, 2014). Oleh karena itu, profitabilitas bukan merupakan suatu alasan perusahaan untuk menunda penerbitan laporan keuangannya karena manajemen harus tetap menyelesaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Selain itu, perusahaan hanya berusaha untuk terus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Signifikansi pengaruh variabel solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel solvabilitas yang tertera pada tabel hasil analisis regresi di atas yaitu sebesar 0,062 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,10 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,893 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  **$H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak**. Ini berarti bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada pihak luar atau kreditur dalam membiayai perusahaannya. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya (Sofia Prima, 2013).

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan logika teori yang ada bahwa semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan yang mana dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity* maka perusahaan akan menunda menyampaikan laporan keuangannya karena tingginya rasio tersebut di anggap sebagai berita buruk yang nantinya akan merusak citra atau *image* perusahaan tersebut di mata publik.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pada Tabel 3 hasil analisis regresi di atas, menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,488 lebih besar dari taraf signifikansi 0,10 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,697 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan yang dalam penelitian ini diukur berdasarkan total asset tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar bisa saja menjadi sorotan masyarakat karena semakin banyak informasi yang diperoleh namun semakin banyak informasi yang diterima maka semakin besar pula tekanan untuk mengelola informasi tersebut sehingga menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Sofia, 2013).

Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil akan cenderung berusaha untuk menumbuhkan *image* yang baik di mata masyarakat dan perusahaan kecil ingin menunjukkan eksistensinya agar tidak kalah saing dengan perusahaan besar. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Respati (2004), Lendra Adhi Mulyantovo (2012) serta Sofia Prima Dewi dan Jusia (2013).

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Signifikansi pengaruh variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel umur perusahaan yang tertera pada tabel hasil analisis regresi yaitu sebesar 0,336 lebih besar dari taraf signifikansi 0,10. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,968 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66543. Dengan demikian dapat

ditarik kesimpulan bahwa  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Ini berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan logika teori yang ada. Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio umur perusahaan tidak menjamin perusahaan akan semakin cepat dan terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi dengan tepat waktu dalam bentuk penyajian laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sedangkan perusahaan dengan umur yang lebih muda akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. (Christina, 2007)

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thio Anastasia (2007) dan Luciana (2006).

## 5. PENUTUP

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan telah dilakukan uji asumsi klasik serta uji hipotesis, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Rata – rata ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 adalah 70 hari.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel solvabilitas yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas merupakan variabel independen yang paling dominan atau yang paling berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu sebesar 21,7%.

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk meneliti kembali konsistensi hasil penelitian pada sektor lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, reputasi kantor akuntan publik, struktur kepemilikan institusional, kepemilikan dalam atau kepemilikan luar yang memiliki kemungkinan lebih besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Investor dapat menjadikan sektor sekuritas sebagai tempat penanaman modal investasinya karena perusahaan sekuritas memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan yang cukup baik. Dengan demikian, keterlambatan informasi kecil kemungkinannya dialami oleh investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Christina Dwi. 2007. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 2 No. 1 hal 27 – 42.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory, Edisi Ke 5* (Terjemahan). Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia. 2013. *Skripsi. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI*. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda. 2008. *Teori Akunting Edisi Kelima Buku Kesatu* (Terjemahan). Interaksara. Tangerang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- McGee, Robert W. 2007. *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector*. Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA
- Munawir. 2003. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prastiwi, Evi Deliana dkk. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012)*. Jurnal Akuntansi Program S1 Vol. 02 No. 1PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No 1 Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Respati, Novita. 2004. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 1999*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2 hal 119 – 132.
- Saleh, Rachmad dan Susilowaty. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis Strategi Vol. 13 hal 66 – 80.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Skripsi. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 – 2008*. Semarang.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. *Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi Dalam Meningkatkan Peran Profesi Akuntansi Di Era Global*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. pp 136-148.
- Indonesian Stock Exchange. 2010. *Perusahaan Tercatat : Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada November 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Pengertian Perusahaan Sekuritas*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses pada Oktober 2015.